

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dengan menggunakan metode pengendalian persediaan Safety Stock, ROP dan EOQ diketahui bahwa perencanaan persediaan material konsumabel akan mendekati titik optimal, tidak mengalami *out of stock* maupun *over stock*. Hal ini diketahui dari nilai *Inventory Turn Over* yang lebih tinggi daripada perencanaan menggunakan metode perusahaan.
2. Dengan menggunakan metode EOQ dan kontrak payung, didapatkan perencanaan persediaan yang lebih optimal daripada menggunakan metode perusahaan, hal ini dibuktikan dengan tiga kriteria persediaan optimal yaitu: Total Inventory Cost (TIC) perusahaan adalah Rp **98,988,347**, - menjadi Rp **95.202.073,-**. Total persediaan material konsumabel akhir periode lebih kecil jika menggunakan metode perusahaan yaitu Rp **39,145,874,-** menjadi Rp **4,374,126,-**. *Inventory Turn Over* juga menjadi lebih tinggi dari 1.44 kali menjadi 1.95 kali.
3. Kebijakan inventori persediaan material di PLTU Rembang diusulkan menggunakan metode persediaan EOQ dan menggunakan system pengadaan kontrak payung agar lama waktu penyediaan material (*levering*) menjadi lebih cepat. Penerapan metode Kebijakan Inventory yang berlaku selama 1 tahun dan direview setiap 6 bulan sekali.

5.2 Saran

1. Metode pengendalian persediaan dengan mengaplikasikan Safety Stock, ROP dan EOQ memerlukan monitoring yang rutin agar dalam pelaksanaannya menjadi optimal sesuai dengan perhitungan dan perencanaan yang telah dilakukan.
2. Untuk mencapai *Inventory Turn Over* (ITO) dan nilai persediaan sesuai dengan target yang ditetapkan, diperlukan kerjasama antara bidang perencana dengan bidang user untuk menjadwalkan pemakaian material.

3. Kebijakan Inventory bisa diterapkan untuk material lainnya selain material konsumabel, sebaiknya melakukan workshop dengan mengundang engineer, planner dan bidang terkait agar penyusunan kebijakan inventory dapat dilaksanakan untuk semua material di PTPJB UBJOM PLTU Rembang.